

DAMPAK COVID-19 TERHADAP MINAT PENGUNJUNG DI WANA WISATA EDUKASI MANYUNG

(THE IMPACT OF COVID-19 ON VISITORS' INTEREST IN MANYUNG EDUCATIONAL TOURISM)

Anisatul Farhanil Wahida¹, Agus Miftakus Surur²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kediri

² Institut Agama Islam Negeri Kediri

e-mail: surur.math@iainkediri.ac.id

ABSTRAK

Wana Wisata Edukasi Manyung merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk sejak 2 tahun yang lalu. Tempat wisata ini menyediakan banyak wahana dan salah satunya edukasi pembuatan minyak kayu putih. Sebab di dekat lokasi wisata ini potensi pohon kayu putih sangat melimpah. Dampak wabah covid-19 berpengaruh besar terhadap dunia pariwisata, khususnya bagi Indonesia. Semenjak pemerintah mekonfirmasi virus covid-19 pada Maret 2020, sejumlah kegiatan masyarakat ataupun tempat pariwisata diminta untuk mengurangi aktifitasnya atau tutup total guna memutus mata rantai covid-19, tanpa disadari hal ini berdampak pada menurunnya stabilitas ekonomi. Hal ini juga sangat dirasakan sejumlah warga khususnya di Dusun Manyung sekitar lokasi wisata. Sejumlah pedagang yang biasanya berjualan di sekitar lokasi terpaksa harus mencari tempat lain dan mengurangi jam untuk mereka berjualan. Sebelumnya lokasi wisata di Dusun Manyung ini tidak pernah sepi oleh pengunjung meskipun sampai saat ini masih dalam tahap pembangunan, kini mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena para pengunjung khawatir akan tertular virus covid-19 yang semakin hari semakin meresahkan. Jurnal ilmiah ini bertujuan untuk membahas mengenai dampak yang terjadi di lokasi Wana Wisata Edukasi Manyung serta solusi yang tepat mengenai permasalahan tersebut. Dalam jurnal ini penulis menggunakan metode Asset Based Communities Development (ABCD).

Kata kunci: *Covid-19, Minat Pengunjung, Wana Wisata Edukasi, Manyung*

ABSTRACT

Wana Wisata Edukasi Manyung is one of the tourist attractions in Nganjuk Regency since 2 years ago. This tourist spot provides many rides and one of them is education about making eucalyptus oil. Because near this tourist location the potential for eucalyptus trees is very abundant. The impact of the COVID-19 outbreak has had a major impact on the world of tourism, especially for Indonesia. Since the government confirmed the Covid-19 virus in March 2020, a number of community activities or tourism sites were asked to reduce their activities or close completely to break the Covid-19 chain, without realizing this, this had an impact on decreasing economic stability. This is also felt by a number of residents, especially in the Manyung Hamlet around tourist sites. A number of traders who usually sell around the location were forced to find another place and reduce their selling hours. Previously, this tourist location in Manyung Hamlet was never empty of visitors, although it is still under construction, now experiencing a significant decrease in the number of visitors. This is because visitors are worried that they will be infected with the Covid-19 virus, which is increasingly disturbing. This scientific journal aims to discuss the impacts that occur at the location of the Wana Wisata Edukasi Manyung and the right solution to these problems. In this journal the author uses the Asset Based Communities Development (ABCD) method.

Keywords: *Covid-19, visitor interest, educational tourism area, manyung*

1. PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (COVID-19) ialah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dari yang ringan hingga penyakit berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularan dapat terjadi dari hewan ke manusia (*zoonosis*). Sampai saat ini penularan covid pun belum diketahui secara pasti. Banyak pendapat mengatakan penularannya berasal dari hewan ke manusia sebab banyak kasus yang muncul di Wuhan saat itu (Gandryani & Hadi, 2021). Pandemi covid-19 memberikan dampak yang begitu besar bagi dunia, salah satunya adalah Indonesia. Pengaruh covid-19 berdampak di banyak sektor, salah satunya dalam sektor perekonomian (PH et al., 2020).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Covid-19 merupakan *coronavirus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Covid-19 ditemukan tersebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala covid-19 ini diawali dengan demam 38°, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk terhadap manusia ialah kematian (Amri, 2020).

Pandemi covid-19 yang telah mewabah selama lebih dari satu tahun lamanya sejak pemerintah mengonfirmasikan tentang virus corona pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 lalu. Tidak hanya menimbulkan krisis di bidang kesehatan namun juga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Ditambah lagi dengan pemerintah menerapkan Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak bulan April 2020, sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan operasional seperti proses produksi, distribusi, dan sebagainya. Hal ini menjadikan Ekonomi Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif. Kebijakan PSBB yang dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas serta aktifitas masyarakat yang berdampak pada menurunnya permintaan domestik. Hal ini disebabkan karena sebagian sektor usaha mengurangi aktifitasnya atau tutup total sehingga pendapatan masyarakat pun menurun (Kompaspedia, 2020).

Begitu pula di sektor pariwisata, semenjak konfirmasi dari pemerintah bahwa covid-19 masuk Indonesia pada bulan Maret 2020, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan sekitar 88,08% pada bulan Desember 2020 dibandingkan dengan bulan Desember 2019. Hal ini disebabkan karena akses untuk bepergian ditutup selain itu sejumlah karyawan juga dirumahkan karena mereka merasa takut dengan keadaan ini sehingga mereka dirumahkan sampai keadaan pulih kembali (Tangerangnews, n.d.).

Komponen-komponen pariwisata akan saling berkaitan dalam mendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata tersebut dibagi kedalam dua faktor, yakni komponen penawaran (*supply*) dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Penawaran pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, serta fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan permintaan atau *demand* pariwisata ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan permintaan pariwisata yakni pengunjung serta

masyarakat (Zakaria & Supriharjo, 2014).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia, meskipun pencapaian di sektor ini masih belum begitu optimal. *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2013 menempatkan Indonesia pada peringkat 6 dan 38 dari 140 negara di dunia untuk kepemilikan sumber daya alam dan budaya. Walaupun begitu, sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Pariwisata ialah industri multi komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan sektor ekonomi lain (Utami & Kafabih, 2021).

Aktifitas di bidang pariwisata juga berdampak pada bidang ekonomi. Seperti penawaran barang dan jasa secara tidak langsung dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat pada bidang lainnya. Pada saat pandemi covid-19 telah meluluhlantahkan sektor perkonomian terutama sektor pariwisata terpaksa dihentikan. Sejumlah hotel di daerah-daerah wisata seperti Bali, Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta ditutup. Langkah yang dipilih oleh perusahaan yakni Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi langkah yang efektif demi mengurangi kerugian perusahaan yang semakin bertambah (Irma Dwina, 2020).

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang masih sangat jarang dikenal oleh masyarakat Indonesia (Julianto, 2020). Karena kawasannya yang lumayan kecil dibandingkan kota/kabupaten lainnya. Selain itu, potensi yang ada didalamnya belum terlalu berkembang atau masih sangat alami. Di beberapa daerah atau kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk, sebenarnya juga telah menyediakan tempat-tempat wisata, baik alami ataupun buatan manusia. Akan tetapi, hingga kini pengunjung yang berasal dari luar kota ataupun luar kota masih jarang ditemui.

Dalam mengupayakan pengembangan serta mengoptimalkan pariwisata, Kabupaten Nganjuk terus bersinergi untuk menggali potensi yang ada di sekitar wilayah Nganjuk khususnya. Saat ini wilayah yang sedang dalam tahap pengembangan ialah Wana Wisata Edukasi Manyung yang berada di Dusun Manyung, Desa Bagor Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Wisata Edukasi ini berdiri diatas lahan seluas 5 hektare yang menyediakan wisata edukasi berupa cara mengolah daun minyak kayu putih menjadi minyak oles yang biasa digunakan untuk mengobati keluhan masuk angin/minyak angin (Julianto, 2020).

Namun sejak pandemi covid-19, jumlah pengunjung di lokasi Wana Wisata Edukasi Manyung mengalami penurunan yang drastis. Hal ini disebabkan karena akses antar wilayah kabupaten/kota sangat terbatas. Penyekatan ini bertujuan untuk menekan jumlah penyebaran covid-19 di Indonesia yang dari hari ke hari semakin memburuk. Selain itu, para wisatawan juga khawatir jika mereka akan tertular virus ini, sebab penyebarannya yang sangat cepat. Di samping hal itu, dampak covid-19 juga memberikan dampak yang baik bagi bidang pariwisata, dengan adanya pandemi ini pihak pariwisata juga semakin meningkatkan kualitas lokasi wisata mulai dari sarana dan prasarana terutama dari sisi kebersihan dan kesehatan seperti menyediakan tempat untuk mencuci tangan dan tempat sampah yang lebih banyak dari sebelumnya, serta handsanitizer untuk para pengunjung.

2. KAJIAN TEORI Covid 19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Virus ini sangat menular dan dapat dengan mudah menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil yang

dihasilkan saat seseorang batuk, bersin, atau bernapas (Ningthoujam, 2020). Gejala umum COVID-19 meliputi demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Beberapa pasien juga melaporkan gejala seperti nyeri otot, kelelahan, sakit tenggorokan, dan hilangnya indera penciuman atau pengecap. Namun, penting untuk diingat bahwa gejala ini dapat bervariasi dari ringan hingga parah, bahkan ada yang tidak menunjukkan gejala sama sekali.

Penyebaran COVID-19 bisa terjadi dengan cepat, terutama di dalam ruangan dengan ventilasi yang buruk dan keramaian. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan yang dianjurkan, seperti:

- 1) Mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik.
- 2) Menggunakan masker wajah yang menutupi hidung dan mulut saat berada di tempat umum atau ketika sulit menjaga jarak fisik.
- 3) Menjaga jarak fisik minimal 1-2 meter dari orang lain.
- 4) Menghindari kontak langsung dengan orang yang sakit atau jika Anda merasa tidak sehat.
- 5) Menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan dan mensterilkan permukaan yang sering disentuh, seperti gagang pintu, meja, dan ponsel (Dewi et al., 2021).

Selain itu, vaksinasi menjadi salah satu langkah penting dalam mengatasi pandemi COVID-19. Vaksin COVID-19 telah dikembangkan dengan cepat dan telah disetujui oleh otoritas kesehatan di berbagai negara. Vaksin ini dirancang untuk melindungi individu dari penyakit parah akibat infeksi virus Corona, mengurangi risiko penularan, dan membantu mencapai kekebalan komunal (Rusli et al., 2022). Untuk menanggulangi COVID-19, kita semua perlu berperan aktif dalam melindungi diri sendiri dan orang lain. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan

oleh otoritas kesehatan berperan penting dalam memutus rantai penyebaran virus Corona. Bersama-sama, kita dapat mengatasi tantangan ini dan melindungi kesehatan serta keselamatan bersama.

COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan di seluruh dunia, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Banyak negara telah menerapkan langkah-langkah pembatasan seperti lockdown, karantina, dan pembatasan perjalanan guna mengendalikan penyebaran virus. Selain mempengaruhi kesehatan manusia, COVID-19 juga telah menyebabkan kerugian ekonomi yang besar (Hadiwardoyo, 2020). Banyak bisnis terpaksa tutup dan sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, dan penerbangan mengalami kemerosotan yang signifikan. Orang-orang kehilangan pekerjaan dan mengalami kesulitan ekonomi, sehingga pemerintah di berbagai negara berupaya memberikan stimulus ekonomi dan bantuan sosial kepada mereka yang terdampak.

Di sisi positif, pandemi COVID-19 juga telah mendorong inovasi dan kolaborasi dalam bidang kesehatan. Ilmuwan, peneliti, dan produsen farmasi dari seluruh dunia bekerja sama untuk mengembangkan vaksin dalam jangka waktu yang cepat, menunjukkan kekuatan sains dan teknologi dalam mengatasi tantangan global (Chairani, 2020). Selain itu, pandemi ini juga telah memperkuat kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan. Banyak orang lebih peduli tentang mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjaga kesehatan pribadi. Kami juga menyaksikan solidaritas dan kepedulian di antara masyarakat, dengan banyak orang membantu mereka yang membutuhkan dan bergotong-royong dalam menghadapi krisis ini.

Minat pengunjung

Minat dan pengunjung adalah faktor krusial dalam menentukan kesuksesan suatu acara, tempat wisata, bisnis, atau bahkan konten digital. Menarik perhatian pengunjung dan memahami minat mereka secara mendalam dapat menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman yang tak terlupakan. Minat individu sangat bervariasi, dan setiap orang memiliki preferensi yang unik (Reski, 2021). Beberapa orang mungkin tertarik pada seni dan budaya, sementara yang lain lebih suka aktivitas luar ruangan atau petualangan adrenalin. Minat juga dapat berubah seiring waktu, tergantung pada pengalaman dan perkembangan pribadi.

Pengunjung, di sisi lain, adalah individu yang datang untuk mengeksplorasi dan mengalami hal-hal yang menarik bagi mereka (Feeney & Thrush, 2010). Mereka bisa menjadi wisatawan yang berkunjung ke suatu kota atau negara untuk menikmati keindahannya, atau konsumen yang mencari pengalaman berbelanja atau hiburan. Bisa juga pengunjung adalah pemirsa yang mengakses konten digital melalui platform online. Dalam bisnis, memahami minat dan kebutuhan pengunjung adalah langkah awal untuk menciptakan produk dan layanan yang relevan dan menarik bagi mereka. Dengan mempelajari minat dan perilaku pengunjung, perusahaan dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Bagi tempat wisata atau acara, menarik minat pengunjung adalah penentu keberhasilan mereka (Primadi et al., 2021). Pengunjung cenderung memilih destinasi yang menawarkan pengalaman yang unik, menampilkan daya tarik yang menarik bagi minat mereka. Ini bisa berupa acara seni dan budaya, atraksi alam, atau kegiatan olahraga dan petualangan. Untuk konten digital, seperti situs web, blog, atau platform media sosial, pemahaman

tentang minat dan preferensi pengunjung sangat penting untuk menciptakan konten yang menarik dan relevan. Dengan memahami minat audiens, konten dapat dirancang untuk menyampaikan informasi yang bernilai dan menarik minat mereka.

Dalam rangka memahami minat dan pengunjung, analisis data dapat memberikan wawasan berharga (Latupapua, 2021). Penggunaan alat seperti survei online, analisis web, atau riset pasar dapat membantu mengidentifikasi tren minat dan preferensi yang dapat digunakan untuk mengarahkan strategi pemasaran dan pengembangan produk. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, memahami minat dan pengunjung adalah elemen kunci dalam menciptakan pengalaman yang memikat dan relevan. Dengan mengikutsertakan kepribadian yang unik dan minat individu, perusahaan, tempat wisata, acara, dan konten digital dapat mendapatkan kesuksesan yang berkelanjutan dan memenangkan hati para pengunjung.

Wanawisata edukasi

Wanawisata edukasi adalah sebuah konsep yang menggabungkan unsur wisata dan pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik kepada pengunjung (Masruri et al., 2023). Melalui wanawisata edukasi, pengunjung dapat melihat, menyentuh, dan mengalami sendiri berbagai konsep dan pengetahuan yang diajarkan dalam lingkungan alam yang nyata. Salah satu tujuan utama dari wanawisata edukasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam, lingkungan, budaya, dan sejarah kepada para pengunjung. Dalam pengalaman wanawisata edukasi, pengunjung dapat secara langsung berinteraksi dengan objek atau lingkungan yang menjadi fokus pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik

daripada sekadar membaca atau mendengarkan dalam kelas.

Ada berbagai jenis wanawisata edukasi yang dapat dipilih, termasuk kunjungan ke taman nasional, kebun binatang, taman burung, kebun raya, museum, dan banyak lagi. Setiap destinasi menawarkan pengalaman belajar yang unik dan menarik sesuai dengan fokus pembelajaran yang diberikan (Prasetyo & Nararais, 2023). Selain memperoleh pengetahuan, wanawisata edukasi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan pengunjung, seperti keterampilan observasi, keterampilan sosial, keterampilan tim, dan kemampuan berpikir kritis. Pengunjung diajak untuk mengamati, mengumpulkan data, memahami hubungan antara objek atau fenomena, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan pemikiran kritis yang lebih luas.

Selain itu, wanawisata edukasi juga dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan (Syam, 2023). Melalui pengalaman langsung dengan keindahan alam dan kehidupan satwa yang ada, pengunjung dapat lebih memahami betapa rentan dan berharganya lingkungan ini. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi pengunjung untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan alam dan lingkungan mereka. Dalam dunia pendidikan saat ini, wanawisata edukasi sangat penting sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif. Dengan memadukan wisata dan pendidikan, pengunjung dapat mendapatkan pengalaman belajar yang tak terlupakan, yang tidak hanya mengajar mereka tentang dunia di sekitar mereka, tetapi juga membentuk hubungan emosional yang kuat dengan alam, budaya, dan sejarah.

Wanawisata edukasi juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memperluas

wawasan mereka melalui interaksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda (Saputra et al., 2023). Ketika mengunjungi tempat wisata edukasi, pengunjung memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan pemandu wisata, penduduk setempat, atau pengunjung lainnya. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya dan adat istiadat yang berbeda, tetapi juga membantu dalam membangun pemahaman dan toleransi yang lebih baik antar masyarakat.

Kesimpulannya, wanawisata edukasi adalah sebuah konsep yang menggabungkan wisata dan pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan. Dengan mendapatkan pengalaman langsung dengan alam, budaya, sejarah, dan lingkungan, pengunjung dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik. Wanawisata edukasi juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial, ekonomi, dan konservasi. Oleh karena itu, wanawisata edukasi merupakan pilihan yang sangat baik untuk menggali pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang alam dan budaya kita.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar masyarakat untuk menunjang berkembangnya kehidupan ialah berasal dari potensi dalam diri mereka sendiri (Maulana, 2019). Pengembangan masyarakat dapat diartikan juga sebagai sebuah pemberdayaan Masyarakat yang merupakan salah satu dari prinsip ABCD. Kegiatan ini merupakan suatu proses masyarakat untuk mengetahui masalahnya dengan program-program pemberdayaan guna

menempuh kehidupan yang lebih baik (Hadiyanti, 2008). Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran bukan lagi dipandang lemah dan tidak memiliki potensi apapun, justru mereka dipandang sebagai suatu kelompok yang memiliki potensi sehingga dapat keluar dari berbagai permasalahan. Hal yang sering terjadi dalam suatu kelompok masyarakat ialah ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki, dan terbatasnya system sumber daya yang mampu memfasilitasi masyarakat.

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan suatu masyarakat dengan menggunakan asset. Asset dalam hal ini memiliki makna potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, yang dapat digunakan sebagai suatu kekuatan/power untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi yang dimaksud dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada (Maulana, 2019). Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang ada dalam wilayah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya ataupun potensi yang ada di sekitar lokasi.

Permasalahan yang terjadi di lokasi ialah menurunnya jumlah pengunjung yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Semula pengunjung masih stabil atau bahkan ramai, kini menjadi sepi dan berkurang bahkan mencapai 60% karena pada saat pandemi seperti ini jam kerja harus dikurang sehingga menyebabkan wisata harus ditutup lebih awal. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang juga selaku pengelola Wana Wisata Edukasi Manyung. Wawancara hanya dilakukan dengan ketua, karena termasuk orang yang mumpuni dan memahami objek, dan hasilnya nanti disampaikan kepada anggotanya.

Langkah yang dilakukan ialah pertama, *Discovery*, melakukan perencanaan realisasi pembangunan untuk meningkatkan pengunjung. Yang kedua *Dream*, mendiskusikan hasil perencanaan dengan ketua LMDH. Ketiga, *Design*, yaitu membuat rancangan dan langkah kerja untuk menyelesaikan permasalahan, keempat *Destiny*, merealisasikan pembangunan, dan kelima adalah *Evaluation-Reflection* dengan melakukan koordinasi bersama terkait langkah-langkah yang sudah dilakukan (Rinawati et al., 2022).

4. HASIL PEMBAHASAN

Kabupaten Nganjuk merupakan suatu wilayah kabupaten yang memiliki kekayaan alam yang memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan sebagai pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki yakni berupa hutan dan persawahan. Potensi tersebut merupakan aset yang patut untuk dimanfaatkan secara optimal, salah satunya ialah Wana Wisata Edukasi Manyung yang berada di Dusun Manyung, Desa Bagor Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

Wisata ini berada di kawasan hutan jati dan kayu putih yang berada di petak 13A, dengan luas 4,2 hektar di wilayah Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Malangbong Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Bagor Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Nganjuk yang secara administratif masuk dalam Wilayah Ketataprajaan Dusun Manyung Desa Bagor Kulon Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk (Kominfo, 2019). Potensi hutan jati dan kayu putih yang melimpah menjadikan wisata ini sebagai tempat edukasi

penyulingan minyak kayu putih serta wisata edukasi rumah ranting. Tempat wisata ini bisa dijadikan alternatif untuk berlibur sekaligus belajar bagi anak-anak.

Wana Wisata edukasi Manyung memiliki sejumlah wahana yang menarik untuk dikunjungi wisatawan, dan juga menyuguhkan pemandangan alam yang indah, khususnya hutan jati yang tertata rapi serta panorama sawah dan pepohonan yang rindang, terdapat juga gazebo dan saung yang menyajikan makan-makanan khas Nganjuk yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Selain keadaan alamnya yang mendukung, di wisata ini juga terdapat *flying fox*, kolam renang, outbond, jogging track, serta lapangan perkemahan.

Desa wisata didefinisikan sebagai suatu kawasan pedesaan yang memiliki sejumlah potensi yang berbasis kearifan lokal, seperti adat istiadat, budaya, dan kekayaan alam yang ada yang memiliki ciri khas. Prinsip pengembangan desa wisata ialah sebagai salah satu produk wisata alternative yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
2. Menguntungkan masyarakat setempat.
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat
4. Melibatkan masyarakat setempat
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan (Atmoko, 2014)

Untuk memulihkan Wana Wisata tersebut perlu adanya tindakan khusus dan terencana.

Dalam hal ini akan diupayakan dengan menerapkan metode ABCD, yang terdapat lima tahapan, yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny* dan *Evaluasi-Refleksi*. Dengan harapan, wana wisata ini menjadi salah satu destinasi tujuan yang berguna bagi banyak orang.

A. Discovery

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan untuk menghidupkan kembali wana wisata. prosesnya dilakukan selama 45 hari di Desa Bagor Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Meskipun dengan keadaan sekarang yang penuh dengan keterbatasan dan adaptasi setelah pandemi covid-19, pada akhirnya kegiatan ini tetap berjalan dengan semestinya dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Lokasi Wana Wisata Edukasi Manyung di pilih sebagai sasaran karena memiliki banyak potensi alam yang perlu digali dan dikembangkan.

Dampak covid-19 tidak hanya dirasakan masyarakat, namun segala aspek kehidupan juga terdampak. Tidak hanya di bidang pemerintahan, ekonomi, pertahanan, namun juga di bidang pariwisata. Sejak pandemi covid-19, tempat wisata ini mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan. Setidaknya sekitar 50 pengunjung setiap minggunya, padahal biasanya jumlah pengunjung stabil sekitar kurang lebih 200 pengunjung setiap harinya dan jarang sekali ada pengunjung dari luar kota. Karena terbatasnya akses perjalanan untuk melintas di wilayah antar kota, sebab beberapa titik di suatu kabupaten/kota dilakukan penyekatan untuk menekan jumlah

penyebaran kasus covid-19. Selain itu, para pengunjung juga merasa takut jika mereka keluar rumah dan berkerumun dengan banyak orang akan sangat mudah tertular oleh virus ini. Dampak covid-19 ini juga sangat dirasakan pihak pengelola wisata, jam berkunjung ke tempat wisata harus berkurang yakni semula buka dari jam 08.00 sampai 17.00 WIB. Kini jam buka hanya sampai dengan pukul 15.00 WIB. Hal ini tentunya juga berdampak pada pendapatan wisata, padahal lokasi wisata saat ini masih dalam tahap pembangunan.

Meskipun covid-19 memiliki dampak yang buruk bagi tempat wisata, namun dengan terjadinya pandemi covid-19 selama hampir 2 tahun ini, memberikan dampak yang baik pula bagi pengelola wisata terutama dari sisi kebersihan dan kesehatan. Seperti menyediakan tempat sampah dan menyediakan tempat cuci tangan yang lebih banyak daripada sebelum terjadi pandemi covid-19, selain itu pihak pengelola wisata juga menyediakan *handsanitizer* bagi pengunjung yang datang ke lokasi.

B. Dream

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Pariwisata mempelajari dampak yang diciptakan oleh pelaku perjalanan maupun industry terhadap lingkungan social, budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik

setempat (Hermawan, 2016; Surur & Cholifah, 2018).

Menurut World Tourism and Travel Council (WTCC), pariwisata adalah seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun untuk bersantai, berbisnis, dan lainnya. Pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pariwisata (Utami & Kafabih, 2021).

C. Design

Komponen yang harus ada didalam desa wisata, yakni sebagai berikut:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat yang berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
4. Memiliki peluang untung berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya (Berutu, 2023).

Terdampaknya sektor pariwisata, secara tidak langsung sektor lainnya pun ikut terganggu. Efek pandemi covid-19 secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak bagi Indonesia, beberapa penelitian mengungkapkan dampak melemahnya sektor pariwisata terhadap tingginya tingkat pengangguran. Salah satunya yakni Wana Wisata Edukasi Manyung ini, yang juga bergantung pada wisatawan. Disaat pandemi seperti ini, jumlah wisatawan mengalami penurunan dari jumlah wisatawan sebelum pandemi. Upaya yang

dapat dilakukan ialah melakukan promosi, selain itu partisipasi masyarakat serta pemanfaatan sumber daya alam sekitar juga akan membantu meningkatnya kualitas pariwisata di sekitar daerah mereka (Yakup, 2018).

Desa wisata ialah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan social budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Atmasari & Irawan, 2023).

D. Destiny

Pembangunan wisata edukasi terus dilakukan, karena melihat lahan yang masih luas/banyak yang kosong, maka direncanakan untuk membuat taman baca di lokasi Wana Wisata Edukasi Manyung. Hal ini juga didasarkan pada situasi yang dialami sekarang ini, dengan adanya taman baca diharapkan minat pengunjung untuk datang ke lokasi wisata meningkat meskipun tidak secara drastis, yang kedua yakni selama pandemi covid-19 anak-anak lebih sering memegang handphone/gadget daripada membaca buku, dengan adanya taman baca ini diharapkan mereka

dapat mengurangi waktunya untuk bermain gadget dan meningkatkan minat baca mereka.

Hal pertama yang dilakukan dalam pembuatan taman baca ini ialah berdiskusi dengan tim dan juga salah satu pihak pengelola tempat wisata mengenai letak dan desain taman baca yang akan dibuat. Sasaran utama taman baca ini ialah anak-anak mulai TK-SMP. Sebab selama observasi, banyak sekali anak-anak yang datang ke lokasi wisata hanya untuk sekedar bermain-main bersama temannya. Dengan adanya taman baca ini, maka mereka akan memiliki tempat untuk berdiskusi atau mencari referensi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka masing-masing. Letak taman baca ini dekat dengan lokasi wahana panah yang juga bersebelahan dengan sound system atau operator musik yang ada di tempat wisata. Lokasi ini dipilih karena disini terdapat halaman kosong serta berada di bawah pepohonan yang rindang. Selanjutnya berkaitan dengan desain, maka layout taman baca dibuat sedikit mencolok atau dengan penuh warna, seperti pagar warna-warni, gantungan dinding dari kertas origami, hal ini dilakukan karena mengingat sasaran utama ialah anak-anak.

Kedua, melakukan open donasi dana dan buku. Kriteria buku yang akan dimaksud ialah buku layak baca, buku dongeng, serta buku pengetahuan dasar SD-SMP. Hal ini dilakukan untuk mengisi rak meja yang nantinya diletakkan di taman baca selain itu untuk memanfaatkan kembali buku-buku yang sudah lama tidak terpakai. Namun tidak menutup kemungkinan jika ada buku yang didonasikan di luar kriteria itu

akan tetap tim terima, dan nantinya memiliki tempat khusus di lokasi taman baca, agar tidak tercampur dengan buku anak-anak. Sejak dibukanya dana dan donasi buku ini, kurang lebih sekitar 50 buku tim terima, bahkan yang terakhir tim mendapatkan donasi buku dari Kemenag sebanyak 1 kardus atau kurang lebih 20 buku.

Langkah ketiga yakni, pembuatan pagar dan rak buku. Pagar yang dibuat berasal dari bambu yang sudah dipilah-pilah selanjutnya untuk disusun menjadi sebuah pagar. Tim memilih membuat pagar dari bambu karena mudah ditemukan dan terjangkau. Setelah bamboo tersusun sesuai dengan bentuk pagar yang diinginkan, selanjutnya yakni proses amplas/memperhalus bambu. Setelah bambu halus, maka langkah selanjutnya yakni mengecat bambu tersebut dan membiarkannya diruangan terbuka agar warna cepat kering dan menempel pada bambu dengan maksimal. Untuk membuat rak, digunakan kayu yang kokoh, bamboo, dan juga triplek. Yang pertama ialah menyusun kayu sebagai kerangka rak, lalu memasang bambu sebagai penopang, dilanjutkan menutup bagian belakang dan tengah dengan triplek. Setelah semua tersusun maka langkah selanjutnya adalah pengecatan. Setelah pembuatan pagar dan rak buku selesai, maka selanjutnya menata di lokasi taman baca sesuai desain yang telah disepakati.

Langkah yang terakhir yakni pembukaan taman baca "Sahabat Kecil" bersama dengan ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dan anak-anak di sekitar Dusun Manyung, Desa Bagor Kulon,

Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Pembukaan ini ditandai dengan pemotongan pita oleh ketua LMDH dan penyerahan buku secara simbolis. Anak-anak yang datang ke lokasi begitu antusias dengan adanya taman baca di lokasi wisata. Setelah acara pembukaan selesai, maka tim memberikan sosialisasi kepada anak-anak mengenai taman baca. Evaluasi dari kegiatan pengadaan taman baca yakni untuk mengetahui keberhasilan kegiatan. Diharapkan taman baca ini menjadi salah satu wisata literasi yang mudah diakses oleh masyarakat setempat dan pengunjung yang datang ke lokasi. Untuk memastikan berjalannya taman baca ini, perlunya pengelolaan yang baik serta penanggung jawab untuk mengetahui kebutuhan buku bacaan yang diperlukan masyarakat, sehingga taman baca ini menjadi salah satu tempat atau wahan yang benar-benar bermanfaat dan semakin berkembang.

E. Evaluation - Reflection

Pihak pengelola Wana Wisata Edukasi Manyung terus meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan meskipun wisata ini masih dalam tahap pembangunan namun sudah banyak pengunjung yang datang setidaknya sekitar 200 pengunjung setiap harinya. Karena lokasi wisata yang mudah dijangkau serta tiket untuk masuk ke lokasi wisata ini juga cukup murah, hanya dengan Rp. 5.000/orang. Wisatawan yang berkunjung didominasi oleh anak-

anak dan mereka yang sudah berkeluarga. Lokasi wisata yang paling sering jadi incaran para pengunjung ialah kolam renang. Sebab di tempat wisata ini, kolam renang menggunakan air alami tidak seperti kolam renang biasanya yang menggunakan campuran kaporit.

Dalam konteks wisata pedesaan, desa wisata ialah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi desa dengan segala keunikan dan daya tarik yang dapat diberdayakan serta dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata tersebut karena sumber daya, keunikan, serta tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas yang merupakan penggerak utama kegiatan desa wisata (Sudibya, 2016).

5. KESIMPULAN

Pandemi covid-19 yang telah mewabah selama lebih dari satu tahun lamanya sejak pemerintah mengonfirmasikan tentang virus corona pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 lalu. Tidak hanya menimbulkan krisis di bidang kesehatan namun juga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Begitu pula di sektor pariwisata, semenjak pemerintah mengonfirmasi covid-19 masuk Indonesia pada bulan Maret 2020, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan sekitar 88,08% pada bulan Desember 2020 dibandingkan dengan bulan Desember 2019.

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang masih sangat jarang dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Karena kawasannya yang lumayan kecil dibandingkan kota/kabupaten lainnya. Selain itu, potensi yang ada didalamnya belum terlalu berkembang atau masih sangat alami. Di beberapa daerah atau kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk, sebenarnya juga telah menyediakan tempat-tempat wisata entah alami ataupun buatan manusia. Saat ini wilayah yang sedang dalam tahap pengembangan ialah Wana Wisata Edukasi Manyung yang berada di Dusun Manyung, Desa Bagor Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Namun sejak pandemi covid-19, jumlah pengunjung di lokasi Wana Wisata Edukasi Manyung mengalami penurunan yang drastis. Hal ini disebabkan karena akses antar wilayah kabupaten/kota sangat terbatas. Penyekatan ini bertujuan untuk menekan jumlah penyebaran covid-19 di Indonesia yang kian hari semakin memburuk. Selain itu, para wisatawan juga khawatir jika mereka akan tertular virus ini, sebab penyebarannya yang sangat cepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, artikel ini telah selesai disusun dan dapat dipublikasikan. Penulis mengucapkan kepada Tim Redaksi Jurnal PaRAMA yang telah berkenan untuk mempublikasikan artikel ini sehingga dapat dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya. Juga ucapan terimakasih penulis tujukan kepada para pengelola Wana Wisata Edukasi Manyung yang telah bersedia dengan lapang membantu dalam proses penyusunan artikel, semoga Wana Wisata Edukasi Manyung semakin dikenal dan banyak pengunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 124.
- Atmasari, L., & Irawan, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui

- Pengembangan Wisata Di Desa Keling, Kepung, Kabupaten Kediri. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42 – 52.
<https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.150>
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 147–148.
- Berutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, 6(1).
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
<https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Dewi, D. C., Setyani, J., & Yulyanti, S. (2021). Cara Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Proceeding Secretari Universitas Pamulang*, 1(1).
- Feeney, B. C., & Thrush, R. L. (2010). *Relationship influences on exploration in adulthood: the characteristics and function of a secure base. Journal of personality and social psychology*, 98(1), 57–76.
<https://doi.org/10.1037/a0016961>
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara. *Rechtsvinding*, 10(1).
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2).
<https://doi.org/10.54268/baskara.v2i2.6207>
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(9).
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 106–107.
- Irma Dwina. (2020). *Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19*.
- Julianto, B. D. (2020). *Perhutani Nganjuk Tawarkan Wisata Mengenal dan Mengolah Tanaman Kayu Putih*.
<http://kominfo.jatimprov.go.id/rea d/umum/wisata-edukasi-perhutani-nganjuk-mulai-dilirik-wisatawan>
- Kominfo. (2019). *Wisata Edukasi Perhutani Nganjuk Mulai Dilirik Wisatawan*.
<http://kominfo.jatimprov.go.id/rea d/umum/wisata-edukasi-perhutani-nganjuk-mulai-dilirik-wisatawan>
- Kompaspedia. (2020). *Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021*.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- Latupapua, Y. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ulang Ke Daya Tarik Objek Siwang Paradise Kota Ambon. Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 5(2), 175-188.
<https://doi.org/10.30598/jhppk.v5i2.4592>
- Masruri, N. W., Fermansyah, D., Metananda, A. A., Suhada, N., & Daulay, M. H. (2023). Development of Community-Based Tourism Management Post Pandemi Covid-19 at The Pinussari Wanawisata Object, RPH Mangunan, KPH Yogyakarta. *Journal of Tropical Upland Resources*, 3(1).
<https://doi.org/10.23960/jtur.vol5no1.2023.148>
- Maulana, M. (2019). Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259.
- Ningthoujam, R. (2020). *COVID 19 can*

- spread through breathing, talking, study estimates. *Current medicine research and practice*, 10(3), 132-133.
<https://doi.org/10.1016/j.cmrp.2020.05.003>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesia Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 38.
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2).
<https://doi.org/10.47256/kji.v17i2.209>
- Primadi, R., Simanjuntak, M., & Muflikhati. (2021). *Faktor Penentu Kepuasan Dan Minat Kunjung Ulang Ekowisata*. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 7(1), 110.
<https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.110>
- Reski, N. (2021). *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485-2490.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.1496>
- Rinawati, A. A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1).
- Rusli, Wahyuni, D. F., & Suciati. (2022). Monitoring Efek Samping Pemberian Vaksin Covid-19. *Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1).
- Saputra, M., Putri, A., Hamsyah, Q., Ardiansyah, M., Zakaria, M., & Radianto, D. (2023). *Analisis Pengaruh Teknik Digital dalam Interaksi Sosial dalam Era Digital*. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 552-557.
- Sudibya, B. (2016). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 23.
- Surur, A. M., & Cholifah, K. N. (2018). Good Governance Pada Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Amien. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 261-274.
- Surur, A. M., Fanani, M. Z., Septiana, N. Z., Purnomo, N. H., Ridwanulloh, M. U., & Soimah, Z. (2023). Management of Developing Mathematics Learning Modules to Reduce Students' Academic Stress. *AIP Conference Proceedings*.
<https://doi.org/10.1063/5.0123808>
- Syam, R. (2023). Tingkat kesadaran wisatawan terhadap lingkungan di wana wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5).
- Tangerangnews. (n.d.). *Dampak yang Diterima Pariwisata Indonesia Selama Pandemi Virus Covid-19*.
<https://tangerangnews.com/nasional/read/34316/dampak-yang-diterima-pariwisata-indonesia-selama-pandemi-virus-covid-19>
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 4(1), 386.
- Yakup, A. P. (2018). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Zakaria, F., & Supriharjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 246.